

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMANFAATAN LKS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Galih Pratama¹, Saiful Falah

¹Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

¹galih.pratama@iuqibogor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cibinong Kabupaten Bogor. Sampel yang diambil berjumlah 40 responden dengan teknik random sampling. Penelitian dibatasi tiga variabel yang akan diteliti: sebagai variabel bebas penelitian yaitu Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Analisis yang digunakan terhadap data penelitian adalah analisis korelasi regresi sederhana dan analisis korelasi regresi berganda. Analisis korelasi regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besar Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris secara sendiri-sendiri sedangkan analisis korelasi regresi berganda untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama. Data hasil penelitian mengindikasikan bahwa: (1) Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan $r = 0,5827$, $R = 33,96\%$. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 33,96%. (2) Kemandirian Belajar memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan $r = 0,499$, $R = 24,9\%$. Kemandirian Belajar memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 24,9%. (3) Sedangkan Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar memiliki hubungan secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan $r = 0,585$, $R = 34,2\%$. Sumbangan pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 34,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan optimalisasi pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar yang baik akan meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa

Kata Kunci : *bahasa inggris, hasil belajar, kemandirian belajar, persepsi siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya, karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dan mampu menyesuaikan diri, selain untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar, yang bersifat dinamis disesuaikan dengan potensi dan

perkembangan peserta didik, serta tuntutan lingkungan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru. Disamping itu, pendidikan juga merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosi, serta bagaimana manusia mampu meraih tujuan sekaligus mampu untuk mewujudkannya. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, saling bertukar ide, pengalaman, pengertian, perkembangan dan merupakan kegiatan utama sekolah. Semua proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai, yaitu mengantarkan siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan berprestasi.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, sehingga dalam mendesain pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswanya. Teknologi Pendidikan adalah salah satu studi yang mengkaji pemecahan masalah pendidikan. AECT 2008 menegaskan, Teknologi Pendidikan merupakan studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, memanfaatkan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi. Teknologi Pendidikan selalu mempertimbangkan aspek karakteristik siswa melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif.

Salah satu kegunaan potensial teknologi pendidikan untuk lebih memantapkan pengajarannya yaitu dengan jalan meningkatkan kapasitas manusia dengan berbagai media komunikasi (Marso, 2011).

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang upaya peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan yang mempunyai arti cukup penting karena dalam proses pembelajaran, ketidakjelasan materi

yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Salah satu media yang digunakan di SMPsaat ini adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS). Media LKS ini digunakan oleh guru karena penggunaan LKS sangat mudah di Sekolah tersebut khususnya kelas IX, selain itu dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak memerlukan media elektronik pendukung untuk menggunakannya, seperti Overhead Projektor (OHP), Liquid Crystal Display (LCD), Video, Televisi ataupun Radio.

Lembar Kerja Siswa (LKS) juga mempunyai kelebihan tersendiri dari berbagai kekurangannya, yaitu dengan materi yang sudah dirangkum sedemikian rupa ditambah dengan soal-soal latihan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar Bahasa Inggris, selain itu siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam mencari bahan-bahan materi yang tidak tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) seperti buku paket atau buku yang lainnya, sehingga menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif dan kondusif. Disamping itu, LKS bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Karakteristik kurikulum Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi lisan dan tertulis. Hal ini diartikan sebagai upaya untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan dengan cara lisan dan tertulis. Dengan memberikan kemampuan berkomunikasi atau kompetensi diharapkan pemahaman dan penciptaan berbagai teks menjadi fokus pembelajaran (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas adalah salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Terutama pada hasil mata pelajaran Bahasa Inggris. Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 3 Cibinong disebabkan oleh banyak faktor. Namun dari berbagai faktor tersebut, terdapat faktor

yang dominan yaitu persepsi siswa tentang pemanfaatan LKS yang kurang dieksplor dan rendahnya kemandirian belajar siswa.

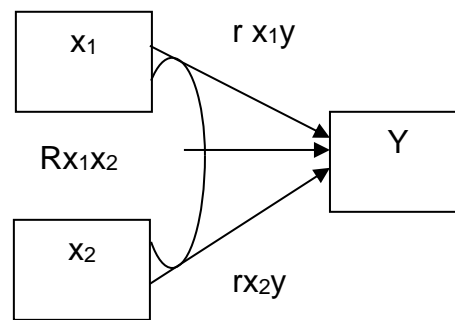
Berangkat dari penuturan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang “**Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong**”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Dengan cara mengumpulkan data tentang Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi korelasi yang sederhana dan berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara mandiri antara variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas pertama yaitu Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS (X_1)
2. Variabel bebas kedua yaitu Kemandirian Belajar (X_2)
3. Variabel terikat yaitu Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y)



Keterangan :

X_1 : Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS

X_2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar Bahasa Inggris

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong, kecuali kelas IX olahraga. Sebanyak 9 kelas yang dikelompokkan ke dalam populasi yaitu kelas IX-1 sampai dengan IX-9, yang rata-rata terdiri dari 40 siswa pada setiap kelasnya, maka jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 360 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan melalui undian.

Dari 9 kelas dilakukan pengundian maka keluarlah 1 nama kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas IX-2, sedangkan kelas yang dijadikan uji coba yaitu kelas IX-6, yang merupakan kelas homogen dan masih dalam satu sekolah. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang siswa. Dengan hasil undian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX-2 SMP Negeri 3 Cibinong sebanyak 40 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan instrumen untuk dikerjakan oleh siswa yang menjadi sampel. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 2003).

Kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar,

sedangkan untuk pengumpulan data tentang Hasil Belajar Bahasa Inggris menggunakan soal tes pilihan ganda.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel		Instrumen
Persepsi Siswa	Tentang Pemanfaatan LKS	Kuesioner/Angket
Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Bahasa Inggris	Kuesioner/Angket Soal Tes Pilihan Ganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara mandiri antara persepsi siswa tentang pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris.

Pengujian signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan terikat sebagai berikut:

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikansi hubungan variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = nilai parameter

Sb = standar error dari b

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan (berarti), sebaliknya jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Untuk menguji hal tersebut digunakan statistik F yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Kunci determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat tidak signifikan.

C. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa untuk masing-masing variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar berjumlah 30 butir kuesioner. Masing-masing variabel berbentuk pernyataan dalam penilaian skala sikap (skala likert) dengan rentang nilai 1-5. Sedangkan untuk variabel Hasil Belajar Bahasa Inggris, dilakukan dengan memberi tes Bahasa Inggris dengan jumlah 30 soal.

Sedangkan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari 40 orang di kelas IX-2 SMP Negeri 3 Cibinong Kabupaten Bogor. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling melalui undian. Dari jumlah populasi kelas X sebanyak sembilan kelas yaitu kelas IX-1 sampai dengan IX-9.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan perlu dilakukan analisis deskriptif, yaitu pengukuran rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum).

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Inggris

Analisis deskriptif mengenai rata-rata, standar deviasi, mean, median, modus dan rentangan skor sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Bahasa Inggris

Deskripsi	Nilai
Banyak Data	40
Mean	18.825
Median	20
Modus	23
Std. Deviasi	4.4253784
Varians	19.583974
Range/ Rentang	16
Minimum	9
Maksimum	24
Jumlah	753
Jumlah	753

Dari tabel di atas, diperoleh rentang skor 16 yaitu 9 sampai 24. Rentangan ini menunjukkan bahwa skor terendah Hasil Belajar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa adalah 9 dan skor tertinggi 24.

Skor rata-rata Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa adalah sebesar 18.825 pada varian 19.58394 dan simpangan baku 4.425. Selain itu, diperoleh skor tengah (median) sebesar 20 dan skor yang sering muncul (modus) yaitu 23.

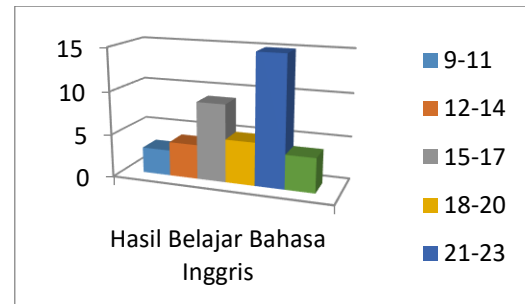
Sebaran data Hasil Belajar Bahasa Inggris 40 orang siswa yang telah diolah menggunakan data *excel for Windowversion 2007* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kelas Interval	Interval	Absolut	Relatif
1	09 -- 11	3	7.5
2	12--14	4	10
3	15 - 17	9	22.5
4	18 - 20	5	12.5
5	21 - 23	15	37.5
6	24- 26	4	10

Jumlah	40	100
--------	----	-----

Untuk lebih jelasnya gambaran umum mengenai rentangan data Hasil Belajar Bahasa Inggris dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar 1 Hasil Belajar Bahasa Inggris

Analisis deskriptif mengenai rata-rata, standar deviasi, mean, median, modus dan rentangan skor sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Deskriptif Data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS

Deskripsi	Nilai
Banyak Data	40
Mean	87
Median	90
Modus	90
Std. Deviasi	21.418
Varians	458,7179
Range/ Rentang	65
Minimum	60
Maksimum	125
Jumlah	3480

Dari tabel di atas, diperoleh rentang skor 65 yaitu 60 sampai 125. Rentangan ini menunjukkan bahwa skor terendah Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS yang diperoleh siswa adalah 60 dan skor tertinggi 125.

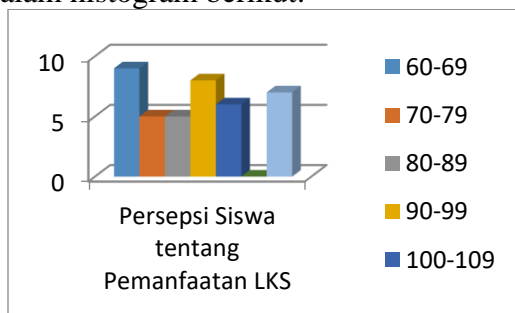
Skor rata-rata Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS adalah sebesar 87 pada varian 458,7179 dan simpangan baku 21.418. Selain itu, diperoleh skor tengah (median) sebesar 90 dan skor yang sering muncul (modus) yaitu 90.

Sebaran data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS 40 orang siswa yang telah diolah menggunakan *excel for Window version 2007* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS

Kelas Interval	Interval	Absolut	Relatif
1	60-69	9	22.5
2	70-79	5	12.5
3	80-89	5	12.5
4	90-99	8	20
5	100-109	6	15
6	110-119	0	0
7	120-129	7	17.5
Jumlah		40	100

Untuk lebih jelasnya gambaran umum mengenai rentangan data Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar 2 Persepsi Siswa Pemanfaatan LKS

Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

Analisis deskriptif mengenai rata-rata, standar deviasi, mean, median, modus dan rentangan skor sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Data Kemandirian Belajar

Deskripsi	Nilai
Banyak Data	40
Mean	91.5
Median	90
Modus	100
Std. Deviasi	20.324
Varians	413.076
Range/ Rentang	75
Minimum	55
Maksimum	130
Jumlah	3660

Dari tabel di atas, diperoleh rentang skor 75 yaitu 55 sampai 130. Rentangan ini menunjukkan bahwa skor terendah Kemandirian Belajar yang diperoleh siswa adalah 55 dan skor tertinggi 130.

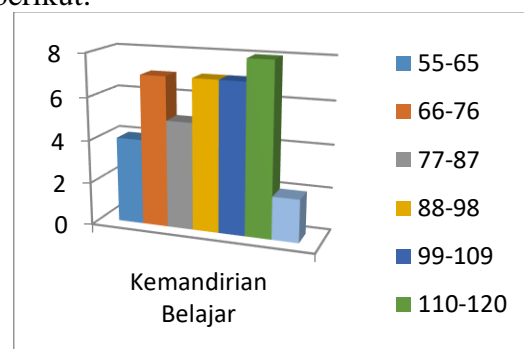
Skor rata-rata Kemandirian Belajar siswa adalah sebesar 91,5 pada varian 413.076 dan simpangan baku 20.324. Selain itu, diperoleh skor tengah (median) sebesar 90 dan skor yang sering muncul (modus) yaitu 100.

Sebaran data Kemandirian Belajar 40 orang siswa yang telah diolah menggunakan *excel for Window version 2007* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar

Kelas Interval	Interval	Absolut	Relatif
1	55- 65	4	10
2	66-76	7	17.5
3	77-87	5	12.5
4	88-98	7	17.5
5	99-109	7	17.5
6	110-120	8	20
7	121-131	2	5
Jumlah		40	100

Untuk lebih jelasnya gambaran umum mengenai rentangan data Kemandirian Belajar siswa dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar 3 Kemandirian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: 1). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument yang disusun dengan menggunakan pendekatan yang

diteliti memiliki banyak aspek yang semestinya diukur secara kualitatif; 2). Penelitian ini hanya dibatasi pada dua variabel independen, yaitu: Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan Kemandirian Belajar, sementara masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi Hasil Belajar Bahasa Inggris. 3). Siswa yang terpilih sebagai responden beranggapan tidak berkepentingan dalam penelitian ini, karena tidak memengaruhi hasil belajarnya. Hal ini menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data.

Keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data. Terdapat kemungkinan bahwa siswa tidak memberikan data yang sebenarnya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap optimalisasi Pemanfaatan LKS dapat meningkatkan atau memperbaiki Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 3 Cibinong. 2). Terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan Kemandirian Belajar dapat meningkatkan atau memperbaiki Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 3 Cibinong. 3). Terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap optimalisasi Pemanfaatan LKS dan peningkatan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan atau memperbaiki Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 3 Cibinong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta; Asdi Mahasatya
- Ainurahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M., Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Ali, M. 2011. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Inggris*. Jakarta; Depdiknas
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Anka
- Hermann, H. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Terj. Soeparmo. Bandung; CV. Remaja Karya
- Hurlock, E. B. 2000, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga.
- Kartono, K. 1984. *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni.
- Lailah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Palanta
- Maharudin, I. 2011. *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta; Immortal Publisher
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Margaret., Gredler, E. B. 1991, *Learning and Intruction Theory into Practice*. Terjemahan Munandir, Jakarta: Rajawali

- Miarso, Y. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group,
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Tt. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta PT rineka cipta
- Partanto, P. A., Al-Barry, M. D. 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola
- Sarwono, S. W. 2006. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta; Kencana
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*, Bandung; Pustaka Setia
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sukmadinata., Syaodih, N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surapranata, S. 2009. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung; Remaja Rosdaka
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta; Bumi Aksara
- Wade, C. T. 2002. *Psikologi*. Jakarta; Erlangga